

**HUBUNGAN KEDISPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR
PADA TEMA 9 SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV
SD NEGERI 5 JATIMULYO
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

ROSALIA APRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEDISPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 9 SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Oleh

ROSALIA APRIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 jatimulyo lampung selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 berjumlah 102 siswa, sampel ditentukan dengan teknik *Random Sampling* sebanyak 26 siswa, Pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar dengan r_{hitung} sebesar $0,444 > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,388.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kedisiplinan, Tematik.

ABSTRACT

RELATIONS OF THE DISCIPLINE STUDY RESULT OF 9 THEME OF THE SUBTHEME 1 OF THE FIFTH YEAR STUDENTS OF SD NEGERI 5 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN DISTRICT

By

Rosalia Apriani

The problem in this research is the low in study result of 9 theme the subtheme 1 of fifth year students of SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan. The aim result is to be known the correlation between discipline result with study result. The research method used in this research is quantitative correlational. The population in this study is the fourth graders of SD Negeri 5 amounted to 102 students, the sample is determined by *Random Sampling* technique as many as 26 students, Data collection by questionnaire and documentation method. The results of the study showed that, there is a positive and signification between discipline with learning study result with r hitung of 0.444 > r tabel that is equal to 0.388.

Keywords: Discipline, Study result, Tematik

**HUBUNGAN KEDISPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR
PADA TEMA 9 SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV
SD NEGERI 5 JATIMULYO
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ROSALIA APRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN
HASIL BELAJAR PADA TEMA 9
SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV SD
NEGERI 5 JATIMULYO LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa : Rosafia Apriani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053032

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

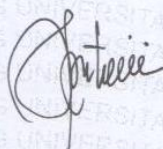
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

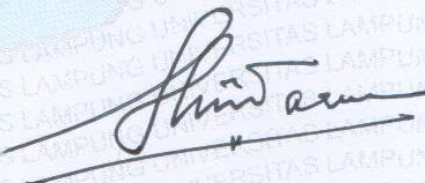
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



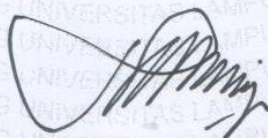
Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Pembimbing II



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 November 2017**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Rosalia Apriani
NPM : 1343053032
Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Alamat : Jalan Raya Karang Anyar Kecamatan jati Agung lampung
Selatan
Judul : Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Pada tema 9
Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung
Selatan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung. 02 November 2017
Yang Menyatakan

Rosalia Apriani
NPM 1343053032



RIWAYAT HIDUP



Rosalia Apriani dilahirkan di Karang Anyar pada tanggal 02 April 1995, anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Riyadi Santoso dan Ibu Win Sarosita.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Kartika pada tahun 2000. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 1 Karang Anyar pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Jati Agung pada tahun 2007 sampai 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2010 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Nambah rejo kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Nambah Rejo.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas
kehadirat Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Bapak Riyadi Santoso dan Ibu Win Sarosita.

yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh
pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan
keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Rosiana Sinta Dwi ,Berlian Adi Santoso dan keluarga besar yang
memberikan dukungan selama ini

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan menyayangiku dengan
tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah berkerja keras untuk urusan yang lainnya. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

(Penulis

SANWANCANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang disusun penulis dengan judul “ Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Pada Tema 9 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, Bapak Drs Riyanto M.Taruna M.Pd., selaku Pembimbing II, dan Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberi keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan

bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Riyadi Santoso dan Ibu Win Sarosita. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku Rosiana Sinta Dwi dan Berlian Adi Santoso. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.

10. Ibu Suparni, S.Pd. SD, selaku Kepala SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Ibu Ovi Diana, S.Pd., Ibu Romiah, S.Pd., dan Ibu Baisah, S.Pd. selaku wali kelas IVA dan IVB dan IVC yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan PGSD 2013 yaitu Isnaini, Winda, Irma, Desti, Melin, Lintang, Dea, Cindy, Risky, Norenda, Oktia, Trisna, Clarisa, estri, tia, echa, sinta, septi, salsa, malinda, lina, dian, naya, lia, rinah, janah, yosi, ayu, wike, bunga, susika, aska, faris, tiras, widi, gunawan, fajar, indra, dwi, yulius.
14. Semua rekan-rekan dan pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Bandar Lampung, 02 November 2017
Penulis,

Rosalia Apriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang lingkup.....	9
II. KAJIAN TEORI DAN KEPUSTAKAAN	
A. Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Teori Belajar.....	11
3. Hasil Belajar	12
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
B. Disiplin	17
1. Pengertian disiplin	17
2. Unsur – Unsur Disiplin	18
3. Macam-Macam Disiplin.....	19
4. Fungsi Disiplin	21
5. Indikator Disiplin.....	24
C. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.....	25
D. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD	26
1. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	28
2. Kelebihan dan Kekurangan	28
E. Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Pikir.....	31
G. Hipotesis.....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis penelitian	34
C. Populasi.....	35

1. Populasi Peneliti.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
3. Teknik Sampling.....	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Realibilitas	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pengujian Hipotesis.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Data Kedisiplinan.....	47
2. Data Hasil Belajar.....	50
B. Hasil Analisis Data.....	52
1. Angket Kedisiplinan.....	52
2. Pengumpulan Data Hasil Belajar.....	52
3. Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017	4
2. Kategori Hasil Belajar	16
3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan	36
4. Rincian Sampel Siswa Kelas IV Sd Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan	37
5. Interpretasi Validitas Angket.....	42
6. Interpretasi Reliabilitas Angket	44
7. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan	49
8. Kriteria Pengelompokan Siswa	50
9. Distribusi Frekuensi Kualitatif Kedisiplinan	50
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	51
11. Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Semakin berkualitas sumber daya manusia suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Membentuk manusia yang berkualitas tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan dan spontan. Tetapi dapat dilakukan dengan proses yang berkelanjutan. Proses yang berkelanjutan ini dapat melalui suatu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan derajatnya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia yang sifatnya global dengan kritis, sistematis, dan rasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Sesuai isi landasan tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, melainkan spiritual, sosial dan keterampilan. Sehingga dengan demikian kebutuhan akan pencapaian potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat terpenuhi. Mengingat pada dasarnya

kebutuhan siswa tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan keempat aspek tersebut berproses secara berkelanjutan dan beriringan satu sama lain. Tidak hanya itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam pengembangan sikap manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi terarah, memiliki suatu tujuan hidup yang jelas dan termotivasi dalam mencapainya.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990). Pernyataan di atas jelas, bahwa di dalam pendidikan dasar (Sekolah Dasar) siswa diberikan bekal dasar untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Bekal dasar tersebut tidak hanya aspek kognitif saja. Jadi pendidikan dasar sangat penting, karena dari sinilah akan dibentuk generasi penerus bangsa yang akan mempengaruhi kemajuan suatu negara.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37). Mata

pelajaran di SD yang di-US/M kan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disebut IPS, Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PKn, dan muatan lokal (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013). Berdasarkan landasan diatas mengenai mata pelajaran yang digunakan untuk ujian sekolah yaitu ada IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, serta PKn. Kelima mata pelajaran tersebut penting karena diujikan pada ujian sekolah, dan hasil belajarnya akan digunakan untuk keperluan melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar. Berkaitan dengan belajar, Gage dan Berliner (dalam Rifa'i 2009:82) menyatakan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Peneliti juga menambahkan berkaitan tentang belajar, bahwa belajar merupakan suatu proses yang semula tidak tahu menjadi tahu yang di tandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya secara berkelanjutan. Perubahan tersebut terjadilah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek yang berubah hal ini tidak hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilannya. Berdasarkan hasil Pra penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan pada tanggal 13

Februari 2017, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala, diantaranya: rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar, terdapat beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi dan tata tertip sekolah, dan hasil ulangan akhir semester ganjil siswa masih rendah karena sebagian besar nilai siswa berada di bawah KKM yaitu 66. Berikut ini sajian data nilai pada pembelajaran Tematik semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Nilai	Jumlah ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IVA	33	66	≥ 66	13	40 %	Tuntas
			< 66	20	60 %	Belum tuntas
IVB	34		≥ 66	13	40%	Tuntas
			< 66	21	60 %	Belum tuntas
IVC	35		≥ 66	14	40 %	Tuntas
			< 66	21	60 %	Belum tuntas
Jumlah	102					

Sumber :Dokumentasi wali kelas IVA, IVB dan IVC SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Berdasarkan data nilai ulangan akhir Semester ganjil di atas, diketahui nilai yang di bawah KKM kelas A, B dan C sebanyak 20 siswa (60%), siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kelas A sebanyak 13 siswa (40%), siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM kelas B sebanyak 21 siswa (60%), siswa

yang memperoleh nilai di atas KKM kelas B sebanyak 13 siswa (40%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM kelas C sebanyak 21 siswa (60%), siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kelas C sebanyak 14 siswa (40%) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 5 jatimulyo Lampung Selatan 60% dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM yaitu <66.

Berdasarkan hasil tersebut maka siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo lebih banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM di bandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, ada hubungan yang membuat hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 9 subtema 1 masih rendah dan siswa belum dapat meningkatkan hasil belajarnya. hal tersebut disebabkan oleh faktor sikap salah satunya yaitu sikap disiplin. Misalnya siswa tidak masuk sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa bermain-main dalam proses pembelajaran dan siswa datang terlambat.

Berdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran tematik perlu kedisiplinan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tematik berhasil mengingat mata pembelajarannya. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul; Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Pada Tema 9 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”

Menurut pandangan Syah (2009:146) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu

aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniyah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam faktor internal siswa ada faktor sikap. Sikap mempengaruhi siswa dalam belajar. Sikap siswa yang positif dalam belajar besar kemungkinan akan lebih memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap disiplin siswa.

Konsep populer, disiplin memberikan kesan sebagai hukuman. Karena konsep ini disiplin digunakan hanya untuk anak yang melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan, bermasyarakat tempat anak itu tinggal. Tetapi dalam kenyataan di lapangan, disiplin juga digunakan sebagai *reward* atau penghargaan terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 2013:82). Peneliti berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat mengenai aturan yang berlaku disekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab dari individu. Selain itu disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi

individu (siswa) sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar. Disiplin dalam hal ini, kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
4. Hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo masih rendah.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah yang ada adalah kurangnya kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Rendahnya hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang diteliti serta pemecahan masalahnya yaitu: apakah ada hubungan Kedisiplinan dengan hasil belajar pada tema 9 subtema 1 Siswa Kelas IV di SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk: mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa Kelas IV di SDN 7 Jatimulyo, Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang hubungan antara kedisiplinan dengan hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin siswa di sekolah. Sehingga dapat menambah insprasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan sikap disiplin siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi siswa agar menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak hanya itu juga,

hal ini juga menjadikan kehidupan siswa lebih tertata sehingga akan mudah dalam pencapaian tujuan / cita-citanya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat di tingkatkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya
Yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan dan hasil belajar.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian adalah di lakukan pada tahun ajaran 2016/2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam usaha penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, hal itu dikarenakan dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik untuk dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi tentang belajar sebagai berikut :

Menurut Slameto (2013 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Menurut Winkel (2015 :59) belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkes. Pendapat lain dari Surya (2015: 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

2. Teori Belajar

a. Teori Behavioristik

Menurut Budiningsih (2005: 19) teori behavioristik adalah teori yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut Thorndike dalam Riyanto (2012:7) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

b. Teori Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget

dalam Komalasari (2015:19), menyebutkan bahwa: Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009 : 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2008: 22). Hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita. Menurut bloom Pada tahun 1956, mengklasifikasikan dimensi proses kognitif dalam enam kategori proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain :

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus; (c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecendrungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh: menyatakan kebijakan.

b. Pemahaman (Comprehension)

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data). Contoh : Menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran

c. Penerapan (Application)

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: Menggunakan pedoman/ aturan dalam menghitung gaji pegawai

d. Analisa (Analysis)

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi); (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan); (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi). Contoh: Menganalisa penyebab meningkatnya Harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen- komponennya.

e. Sintesis (Synthesis)

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak. Contoh: Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

f. Evaluasi (Evaluation)

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

Menurut Sardiman (2007: 51), hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan sebagai acuan atau patokan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau materi dengan

melakukan evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran dan untuk mengukur hasil belajar tersebut diperlukan sebuah tes. Menurut Purwanto (2014) Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2011). Tes hasil belajar merupakan butir soal yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar soal hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya. Adapun kategori hasil belajar menurut Depdikbud, 2009.

Tabel: 2. Kategori Hasil Belajar

Interval Skor/Nilai	Kategori
84-100	Tinggi
60-83	Sedang
50-59	Rendah

Sumber : Depdikbud, 2009.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, (2003:144) menyebutkan tiga factor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

1. Faktor Internal berasal dari dalam diri yang meliputi dua aspek yaitu fisiologi dan psikologis.
 - a) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.

- b) Psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.
- a) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik itu ada (kehadirannya) maupun tidak ada. Dalam lingkungan sosial yang memengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non-sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
3. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut diantaranya:
- a. Pengikutan dan ketaatan pada suatu aturan sebagai langkah penerapan dan praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
 - b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
 - c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
 - d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu faktor dari dalam (internal), faktor dari luar (eksternal) dan faktor kedisiplinan belajar.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai-nilai yang berlaku disekitarnya. Berkaitan dengan pengertian disiplin, SiriNam S. Khalsa (2008:19) menyatakan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti “mengajar atau melatih. Salah satu definisi adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Hampir sama dengan pendapat diatas tentang pengertian disiplin, Hurlock (2013:83) berpendapat bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Pengertian disiplin menurut Sofyan S. Willis (2012:155) agak sedikit berbeda, bahwa kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib

dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

2. Unsur- unsur Disiplin

Apabila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok diantaranya. (Hurlock, 2013:84)

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam institusi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *Punire* dan berarti melanjutkan Hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi hukuman yaitu (1) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat; (2) mendidik melalui pengajaran verbal.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan yang diberikan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung agar anak termotivasi dalam berbuat baik.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, artinya suatu

kecenderungan untuk menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

Berdasarkan pernyataan diatas unsur-unsur disiplin ada empat yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan ditetapkan agar anak dapat berperilaku yang selaras, serasi, dan seimbang. Hukuman diberikan sebagai bentuk pelajaran terhadap anak yang melanggar disiplin, sehingga anak mengetahui letak kesalahannya. Penghargaan diberikan agar anak lebih termotivasi dalam berperilaku baik. Konsistensi digunakan sebagai pedoman perilaku.

3. Macam – macam Disiplin

Disiplin terdiri dari berbagai macam jenisnya. Menurut Ali Imron (dalam Novan 2014:160) membagi disiplin menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

a. Disiplin Otoritarian

Peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memerhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan guru.

b. Disiplin *Permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas digolonggarkan dan tidak perlu mengikuti peserta didik.

Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

c. Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab Konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep disiplin ini merupakan konvergensi dari konsep disiplin otoritarian dan *permissive*.

Hampir sama dengan pendapat diatas, Tulus Tu'u (2004:44) juga berpendapat bahwa macam-macam disiplin ada tiga yaitu sebagai berikut.

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang disusun yang berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi tidak perlu mendapatkan suatu penghargaan.

b. Disiplin Permisif

Disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampaknya yaitu berupa kebingungan dan kebimbangan, sebab tidak mengetahui mana yang dilarang, dan mana yang tidak dilarang.

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan dan menaati peraturan yang ada. Dalam disiplin ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam disiplin ada tiga yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin otoritarian lebih menekankan pada kepatuhan dan ketaatan serta sanksi dan tekanan bagi pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab.

4. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tertata dan teratur.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tertata sangat berperan membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku, pola

kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan

sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

5. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (1990:137) dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

C. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya individu memiliki sikap yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya sikap disiplin pada individu. Disiplin merupakan suatu sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak tertib terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Kegiatan belajar, disiplin menyangkut pada sikap patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di sekolah. Tingkat kedisiplinan antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

(Rifa'i, 2009:85). Sama halnya dengan disiplin, demikian juga mengenai hasil belajar. Setiap siswa memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dari faktor internal, ada komponen sikap yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa salah satu sikap tersebut yaitu sikap disiplin. belajar siswa salah satu sikap tersebut yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, karena dengan tertanamnya sikap disiplin pada siswa hidup siswa menjadi teratur dan terarah. Siswa menjadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Demikian mereka akan lebih aktif kreatif, fokus dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih terdorong atau

termotivasi untuk berprestasi dan akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa. Jadi siswa dapat menunjukkan suatu prestasi yang bagus dan memuaskan. Berbeda apabila seorang siswa belum tertanam sikap disiplin, maka hidupnya akan dipenuhi dengan suatu masalah karena perilakunya bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut akan menjadi hambatan dalam kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar. Siswa yang belum tertanam sikap disiplin kurang semangat dan mengalami kesulitan dalam belajar, konsentrasinya akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Sehingga hal tersebut berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum sadar dan belum disiplin.

D. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDL B/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Trianto (2010: 70) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran

Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pepaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Sedangkan Depdiknas (2006: 5) menyatakan bahwa pembelajaran tematik termasuk dalam satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu, yang mana dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran tersebut, digunakanlah suatu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model dan atau strategi pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pepaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 93-94) bahwa pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: (a) holistik, (b) bermakna, (c) otentik, dan (d) aktif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 88) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Selain kelebihan yang dimiliki, menurut Indrawati (dalam Trianto, 2010: 90), pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

E. Penelitian yang Relevan

1. Sobri, Muhammad, and Moerdiyanto Moerdiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. Kesimpulan penelitian ini adalah Kedisiplinan dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan nilai Fhitung sebesar 47,211 pada taraf signifikansi 0,000. Besarnya sumbangan kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. " *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1.1 (2014).
2. Sumantri, Bambang. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. Kesimpulan penelitian ini adalah Tingkat disiplin belajar yang dilakukan oleh para siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010 masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari sampel yang berjumlah 60 orang, ternyata hanya 6 orang (10 %) yang tergolong baik, dan yang tergolong tidak baik sebesar 12 orang (20 %), sedang yang

tergolong cukup disiplin sebesar 42 orang (70 %). Prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010 yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata 7,16.

3. Wahyuni, Desi, Mona Wati, and Rosma Ely. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Negeri 10 Bandar Aceh. Simpulan penelitian ini adalah bahwa kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti keluarga, sekolah, masyarakat, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan sebagainya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2016).
4. Harun, Anna Yuliana, and Elly Sukmanasa Sumardi. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Simpulan penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Lawanggitung 1. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji normalitas dengan uji *Liliefors* untuk variabel disiplin belajar dan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1603 < 0,1636$ artinya kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Setelah dari uji normalitas kemudian dilakukan pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett* menunjukkan bahwa $hitung = 21,563 < tabel = 35,415$ yang berarti kedua data variabel dari populasi yang berdistribusi homogen. Teknik analisis data dengan analisis sederhana regresi menghasilkan suatu hubungan positif dan signifikan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan

regresi $\hat{Y} = 21,78 + 0,51X$ artinya setiap peningkatan 1 disiplin belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,51 unit. Kontribusi variabel disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,51 atau sebesar 99% dan sisanya 1% dari faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Pada tema 9 subtema 1 Siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo, Lampung Selatan.

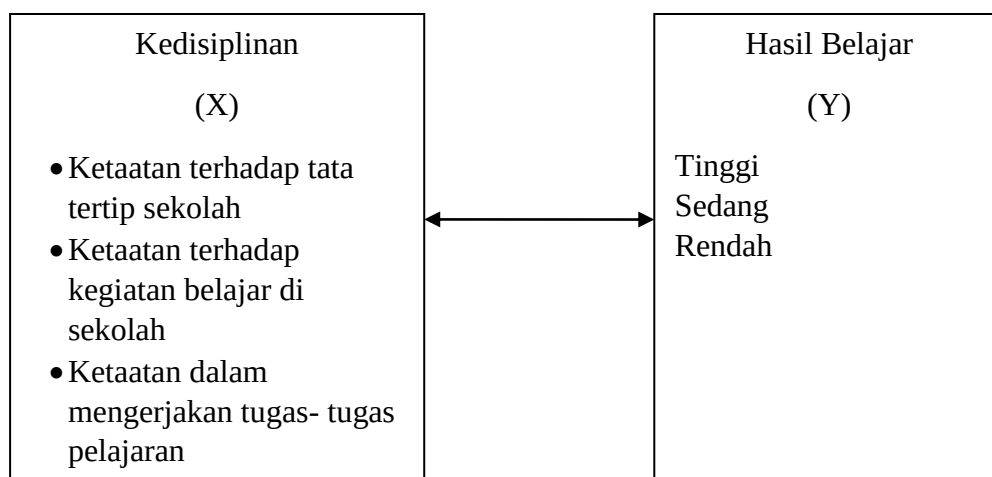
F. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap siswa itu sendiri. Sikap siswa dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi siswa sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Kedisiplinan memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan kritei yang ditetapkan masing-masing sekolah. Apabila siswa sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Ketaatan pada peraturan

yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil belajar rendah. Kedisiplinan yang akan diteliti yang nantinya berdampak pada hasil belajar yaitu disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin belajar di rumah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, dan disiplin pulang sekolah .

Penelitian ini membahas mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada pelajaran tema 9 subtema 1 yaitu: berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

G. Hipotesis

Menurut Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Menurut Arikunto (2010:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Kelingger dalam Yusuf Muri (2016:131) menyatakan hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira atau suatu dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dijabarkan pada penelitian ini sebagai berikut :

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pada tema 9 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Emzir (2010: 37) penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Penelitian korelasi berimplikasi untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Pada Tema 9 Subtema 1 SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

C. Populasi

1. Populasi Penelitian

(Arikunto, 2006: 30) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 3 Kelas yaitu kelas IVA, IVB dan IVC.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan

Kelas	Jumlah siswa
IV A	33
IV B	34
IV C	35
Jumlah	102

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Sampel penelitian

Arikunto (2010: 117) menjelaskan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Arikunto (2010: 117) jika populasi penelitian lebih dari

100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan sampel menurut Arikunto (2010:131) karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa, peneliti mengambil sampelnya 25% dari seluruh jumlah populasi yaitu $25/100 \times 102 = 25.5$ dibulatkan menjadi 26 siswa. Jadi jumlah responden sebanyak 26 siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Tabel 4. Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Kelas IV	Presentase
A	$33:100 \times 25 = 8.25 = 8$
B	$34 : 100 \times 25 = 8.5 = 9$
C	$35 : 100 \times 25 = 8.75 = 9$
Jumlah	26 siswa

Sumber : Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus menurut Arikunto.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Dalam teknik ini peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 26 siswa.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 60) adalah segala sesuatu

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan dilambangkan dengan (X) sementara variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan dilambangkan dengan huruf (Y).

Berdasarkan judul penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kedisiplinan”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar pada tema 9 subtema 1”.

2. Variable Operasional dan Konseptual Variabel

1. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan Tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perolehan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini terkait dengan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami belajar, perilaku diri siswa akan berubah dari sebelumnya. Adapun yang merupakan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil capaian aspek kognitif .

2. Variabel terikat (Y) yaitu : Kedisiplinan

a. Definisi Konseptual

Disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sangsi atau hukuman.

b. Definisi Operasional

Disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk kedisiplinan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Sikap disiplin yang diukur dalam penelitian ini yaitu 1.Taat terhadap tata tertip sekolah, 2.ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dan 3. ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada tahap penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada tema 9 subtema 1 yaitu nilai ujian akhir semester

(UAS) pada semester Ganjil siswa pada mata pelajaran Tema 9 Subtema 1 kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat hasil belajar siswa. Penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliable.

1. Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrument angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) dosen ahli Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons kemudian dosen ahli memperbaiki EYD dan kalimat. Setelah selesai selanjutnya butir instrument angket yang tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

ΣY :Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 :Jumlah kuadrats korvariabel

$X \Sigma Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Tabel 5. Interpretasi Validitas Angket

Besarnya nilai	Kriteria
0,00 – 0, 200	Sangat rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Sedang
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2010: 213)

Berdasarkan rumus di atas maka, untuk uji validitas angket ini peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

Hasil Uji Validitas Angket

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,630	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,617	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,607	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,647	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,523	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,545	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,761	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,400	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,761	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,716	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,769	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,479	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,585	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,545	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,564	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 16	0,471	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 17	0,440	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 18	0,459	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 19	0,418	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 20	0,482	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 21	0,545	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 22	0,422	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 23	0,418	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 24	0,428	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 25	0,406	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 26	0,452	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 27	0,392	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 28	0,483	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 29	0,464	0,388	r hitung > r tabel	Valid
Butir 30	0,444	0,388	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa keseluruhan item angket memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. jumlah siswa yang diberikan angket (n) = 26 dan α = 0,05 maka r_{tabel} adalah 0,388. Sehingga dapat disimpulkan angket hasil belajar sekolah dengan 30 item pernyataan di dalamnya yang telah diuji coba adalah valid dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian

2 . Uji realiabilitas angket

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha ronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item
 N = Banyaknya butir soal
 σ_t^2 = Varians total

Arikunto (2008: 109)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Reliabilitas Angket

Besarnya nilai	Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan rumus di atas maka untuk uji reliabilitas angket peneliti menentukan kategori tinggi untuk hasil yang ingin dicapai.

Hasil Uji Realibilitas Angket

Item Pernyataan	Varsians
Butir 1	0,20462
Butir 2	0,49385
Butir 3	0,25385
Butir 4	0,39538
Butir 5	0,68462
Butir 6	1,02154
Butir 7	0,18462
Butir 8	1,31846
Butir 9	0,18462
Butir 10	0,41385
Butir 11	0,23538
Butir 12	0,47538
Butir 13	0,71538
Butir 14	0,42
Butir 15	0,42462
Butir 16	0,82615
Butir 17	1,53385
Butir 18	0,33846
Butir 19	0,48615
Butir 20	0,78154
Butir 21	0,42
Butir 22	0,36462
Butir 23	0,98462
Butir 24	1,23846
Butir 25	1,14615
Butir 26	0,5
Butir 27	1,60154
Butir 28	0,36462
Butir 29	0,79538
Butir 30	1,52154
Jumlah Varian Item	20,3292
Varsians total	141,138
Reliabilitas (r11)	0,885

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa item-item angket bersifat *reliable* tinggi dan dapat digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat analisis data penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan dan menganalisis data yang berwujud angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (kedisiplinan) dan data variabel terikat (Hasil belajar). Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara Kedisiplinan (X) dengan Hasil Belajar Tema 9 Subtema 1 (Y). Data-data tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus korelasi dikarenakan data-data yang disimpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa yang didapat dari angket dan nilai hasil belajar,

dengan rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrats korvariabel

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

H. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang positif dan Signifikan antara Kedisiplinan dengan Hasil belajar pada Tema 9 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar Pada tema 9 Subtema 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Kriteria pengujian.

kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menggunakan taraf uji signifikansi 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kecendrungan jika kedisiplinan belajar siswa baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, misalnya siswa menjadi taat pada peraturan sekolah, diluar kegiatan pembelajaran dan di dalam kegiatan pembelajaran, jika kedisiplinan belajar siswa kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula, misalnya tidak mengerjakan tugas maka hasil belajarnya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1. Siswa

Adanya informasi ini, diharapkan melatih, meningkatkan serta membiasakan berperilaku disiplin dalam segala aspek kehidupan. Tidak hanya di lingkup kelas dan sekolah saja, akan tetapi dalam lingkup rumah dan masyarakat. Dengan demikian siswa akan merasakan kenyamanan dalam belajar. Apabila tercipta situasi yang kondusif dalam belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Guru diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa berlaku tertib di sekolah. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran mengenai akibat yang akan terjadi apabila berlaku dan tidak berlaku tertib. Hal ini guru juga diharapkan dapat berlaku tertib, karena pada dasarnya siswa Sekolah Dasar meniru perilaku dari orang dewasa (lingkup sekolah yaitu guru). Demikian, tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadikan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik.

3. Sekolah

Untuk menumbuhkan, meningkatkan, serta membiasakan perilaku disiplin di sekolah, pihak sekolah hendaknya membuat program penghargaan bagi siswa yang terdisiplin. Demikian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlaku disiplin di sekolah dan kemudian akan terbiasa dalam kehidupannya di luar sekolah.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Setelah mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan, orang tua siswa diharapkan mendorong dan memotivasi siswa untuk berlaku disiplin di rumah yaitu dengan memberikan perhatian kepada siswa mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dorongan demikian, diharapkan kedisiplinan siswa mulai terbentuk sehingga terkait dengan hasil belajar akan mendapatkan hasil yang optimal.

5. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian faktor apa yang sangat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa selain kedisiplinan belajar. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Arikunto, Suharismi . 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Imron. Aini, Sri Nur. 2015. *Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar Dan PeningkatanPrestasi Belajar PPKn Siswa*. JPPI, Jilid 7: 021-1147.
- Taksomi, Bloom.1956. Ciri-ciri Teori Belajar koqnitif.
[wahyu-pembelajaran.blogspot.com/2011/11/belajar-menurut bloom.html](http://wahyu-pembelajaran.blogspot.com/2011/11/belajar-menurut-bloom.html).(11 januari 2011).
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013 *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Edisi ke 6.
Diterjemahkan oleh: dr.Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Harun, Anna Yuliana, and Elly Sukmanasa Sumardi. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam."
- Hakim, Zainal. *Ciri-ciri Hasil Belajar*.
<http://zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>. (19 Desember 2012).

Kumalasari.2015. Teori Belajar Koqnitif.
[Http:// Kumalasari.blogspot.com/2015/teori belajar-koqnitif.html](http://Kumalasari.blogspot.com/2015/teori_belajar-koqnitif.html). (24 Mei 2015).

Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwanto, M Ngalim. MP. 2014: *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 102 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Program Paket A/ULA. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Riyanto, Thorndike. Teori Belajar Behavioristik.
http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Belajar_Behavioristik.(10 desember 2012)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

SiriNam S, Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Pengelolaan Yang Kelas*. Jakarta: Indeks.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandun Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sobri, Muhammad, and Moerdiyanto Moerdiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasahaliyah Di kecamatan Praya." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 1.1 (2014).

[http://orenriffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplin-belajar-terhadap-hasil belajar-siswa.](http://orenriffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplin-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa.)(03 April 2009).

Sofyan S.William, 2012 , *Konsling Individual* , Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Da Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksar.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel, 2015, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.